

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini perkembangan ekonomi di Indonesia semakin meningkat. Hal ini juga diikuti oleh persaingan antar perusahaan yang semakin ketat sehingga mengharuskan para manajer untuk dapat bertindak secara efektif dan efisien dalam mengelola perusahaan. Seorang manajer memegang kunci kesuksesan suatu perusahaan. Manajer perusahaan juga dituntut untuk dapat memainkan peranan yang penting dalam kegiatan operasi, pemasaran, dan pembentukan strategi perusahaan secara keseluruhan.

Sebuah perusahaan pada umumnya didirikan dengan suatu tujuan yaitu untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Namun tujuan perusahaan yang sebenarnya tidak sebatas hanya untuk mendapatkan laba, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Silaban, 2013). Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengharapkan manajer akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kesejahteraan pemilik

atau pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan dapat dimaksimalkan melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu kebijakan keuangan yang diambil akan mempengaruhi kebijakan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Kebijakan keuangan tersebut yaitu kebijakan investasi, kebijakan hutang atau keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen (Sukirni, 2012).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor jika nilai perusahaan tersebut juga baik, demikian pula sebaliknya. Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal tercermin dari harga saham perusahaan tersebut, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva) dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain (Farah Margaretha, 2004 dalam Mardiyati, dkk, 2012).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi fokus utama para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Umumnya tujuan para investor menginvestasikan dananya adalah untuk memaksimalkan kekayaan yang diperoleh dari dividen yang disebut *capital gain*. Sedangkan yang harus dilakukan manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraan investor adalah membuat kebijakan yang tepat yaitu

berupa kebijakan dividen dan kebijakan pendanaan. Terdapat dua sumber pendanaan perusahaan yaitu dengan menggunakan dana internal perusahaan atau dana eksternal perusahaan (hutang). Sebelum membuat keputusan sumber pendanaan yang tepat, manajemen harus memperhatikan manfaat dan biaya yang timbulkan karena mempunyai karakteristik financial dan konsekuensi yang berbeda-beda (Meythi, 2012 dalam Subaraman dan Agung, 2014).

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu berupa penghematan pajak. Disisi lain penggunaan hutang juga akan meningkatkan biaya bagi perusahaan yaitu berupa biaya kebangkrutan dan biaya agensi apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya (Weston dan Copeland, 1996 dalam Titin Herawati, 2013) Namun manajer bisa menggunakan hutang lebih banyak yang nantinya dapat berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya kepada investor. Hal ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen menarik digunakan sebagai variabel moderasi antara kebijakan hutang dan nilai perusahaan. Hal ini karena kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan atau kebijakan

hutang perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau harga saham perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur sebagai objek penelitiannya. Hal ini karena sektor manufaktur memiliki rata-rata pertumbuhan harga saham yang paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan industri yang semakin berkembang pesat dalam kegiatan bisnis dengan nilai transaksi yang sangat besar yang diwujudkan dengan tingkat harga sahamnya. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar dan paling aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) daripada perusahaan non manufaktur. Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi yang diwujudkan dengan tingginya tingkat harga sahamnya.

Berdasarkan uraian di atas, kiranya perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?
2. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan antara pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016
2. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen memperkuat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat akademis, yaitu sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis maupun memperdalam penelitian ini.
2. Manfaat praktis, yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk selanjutnya dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Landasan teori berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti. Sedangkan kerangka pemikiran

berguna untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berpikir secara sistematis. Hipotesis memberikan gambaran tentang jawaban sementara dari masalah yang diteliti.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi dan definisi operasional variabel serta pengukurannya, dan teknik analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil pengujian hipotesis dan pengajuan saran bagi penelitian mendatang.